

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY,
VISUAL AND INTELLECTUALLY*) TERHADAP KEMAMPUAN
REPRESENTASI MATEMATIS DAN DISPOSISI BERPIKIR KREATIF
PESERTA DIDIK**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Matematika**

Oleh :

Febriansyah Abung

NPM : 1611050048

Jurusan : Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY,
VISUAL AND INTELLECTUALLY*) TERHADAP KEMAMPUAN
REPRESENTASI MATEMATIS DAN DISPOSISI BERPIKIR KREATIF
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Matematika**

Oleh :

Febriansyah Abung

NPM : 1611050048

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Farida,S,Kom., MMSI

Pembimbing II: Siska Andriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Kemampuan representasi matematis merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menyajikan kembali masalah matematis dengan notasi, kata-kata, simbol-simbol, tabel, diagram, atau grafik dengan cara lain yang diukur dengan indikator kemampuan representasi matematis. Disposisi berpikir kreatif matematis merupakan kecenderungan seseorang untuk menemukan ide atau gagasan yang baru, untuk memecahkan masalah dengan mudah, sederhana dan fleksibel yang berkaitan dengan matematika. Berdasarkan hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif peserta didik di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik masih rendah, terlihat dalam proses peserta didik menyelesaikan masalah, hal ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya yaitu kurang variatifnya model pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectually*) terhadap kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *Quisi Experimental Design*. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik, pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* didapat sampelnya yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran SAVI dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan perlakuan pembelajaran konvensional. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji MANOVA. Menurut hasil analisis, terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif peserta didik. Karena adanya model SAVI ini bisa menjadikan suasana belajar jadi lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif peserta didik.

Kata kunci: SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectually*), representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI
(SOMATIC, AUDITORY, VISUAL AND
INTELLECTUALLY) TERHADAP KEMAMPUAN
REPRESENTASI MATEMATIS DAN DISPOSISI
BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK**

**Nama : Febriansyah Abung
NPM : 1611050048
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**



Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Farida, S.Kom., MMSI
NIP. 19780128 200604 2 002**

Pembimbing II

**Siska Andriani, S.Si., M.Pd
NIP. 19880809 201503 2 004**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

**Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP. 19791128 200501 1 005**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUAL AND INTELLECTUALLY) TERHADAP KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS DAN DISPOSISI BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK** disusun oleh: **FEBRIANSYAH ABUNG, NPM. 1611050048**, Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan pada Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: Kamis/10 Desember 2020.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.


Sekretaris : Abi Fadila, M.Pd.

Pembahas Utama : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc.

Pembahas I : Farida, S.Kom., MMSI.

Pembahas II : Siska Andriani, S.Si., M.Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ۚ

Artinya : “Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.” (Q.S. At-Talaq : 4)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sahrim, S.Pd dan Mami Nilawati, S.Pd., SD. Yang telah senantiasa memberikan dukungan, cinta kasih, dan do'a yang tulus untukku. Terimakasih yang tak terhingga untuk segala pengorbanan dalam mendidik dan menjagaku selama ini sampai aku bias mendapat gelar sarjana. Semoga bapak dan mami selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
2. Diriku sendiri, terimakasih Aku yang telah berjuang sampai saat ini. Menjalani segala lika likumu dengan kuat, tetap semangat meski lelah. Semoga perjalananmu kemarin, hari ini dan esok selalu diberikan keberkahan dan petunjuk oleh Allah SWT. Semoga Aku bisa membanggakan kedua orang tuaku, keluarga dan banyak orang.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Febriansyah Abung, lahir di Tatakarya pada tanggal 9 Februari 1999. Merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Sahrim, S.Pd dan Ibu Nilawati, S.Pd., SD. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari TK Dharma Wanita Tatakarya pada tahun 2003, kemudian dilanjutkan di SD Negeri 1 Tatakarya dan selesai pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kotabumi pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Setelah ini pada tahun 2013-2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kotabumi.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perpendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016 sebagai mahapeserta didik Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan jurusan Pendidikan Matematika melalui jalur SPAN-PTKIN. Selama menjadi mahapeserta didik, penulis aktif dalam organisasi intra yaitu HIMATIKA, sebagai Kepala Departemen Kaderisasi dan pernah menjadi ketua pelaksana Mathematics Awards 2018 yang diselenggarakan oleh HIMATIKA. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa SindangSari, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Kemudian penulis melaksanakan PPL di MTs Muhammadiyah BandarLampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectually*) terhadap Kemampuan Representasi Matematis dan Disposisi Berpikir Kreatif Peserta Didik”** sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc, selaku ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung..
3. Ibu Farida, S,Kom., MMSI selaku pembimbing I dan Ibu Siska Andriani, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Jasa yang akan selalu terpatri dihati penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa kuliah dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Kasiyan S, S.Pd selaku kepala SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik dan Ibu Choirul Mahmudah, M.Pd selaku pendidik bidang studi Matematika di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan membantu penulis mengadakan penelitian.
6. Bapak dan Ibu pendidik serta staff di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik.
7. Sahabat-sahabatku, *8 Inti Makko Tanding* (Afdhol, Fadly, Arfani, Lisyah, Dina, Dira, Trya) yang senantiasa memberikan semangat hingga skripsi ini selesai dibuat. Kebersamaan kita dalam satu keluarga tiada tara.
8. *Kobum Squad* (Afdhol, Rama, Adji, Fadly, Arfani, Faris, Zikri), yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman *Adel's Group* (Ayat, Rina Puspita, Dian, Yeni) dan *Cecepi* (Ika, Fitri, Hanifa, Ramona, Nurma) yang selalu bersama semasa kuliah membuat hari-hariku lebih berwarna.
10. Teman-teman *Keluarga Hasanah* (Ayat, Yugo, Arido, Charis, Dea, Jamil, Diah, Yustika, Ima, Rina Widya, Erna, Meli, Luna) terimakasih telah mengukir banyak cerita dan kebersamaan kita semasa kuliah, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. *Dalgona Squad*, Khususnya untuk partnerku dalam mencari pengalaman Adji W.S Minadja serta untuk teman-teman yang lain (Nesa, Yugo, Arido, Rina, Ayat) yang memberikan semangat dan keceriaan.

12. *Abangku Tetanggaku*, Rahmat Andri Setiawan, S.Pd terimakasih sudah seperti abang sendiri yang senantiasa memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Mba dan Abang Himatika terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang sudah kalian berikan semasa berorganisasi, serta adik-adik Himatika terimakasih atas kebersamaan kita selama ini dan tetap semangat.
14. *Kawan satu garis perjuangan*, Ririn Cahyani AS, S.Pd dan Robi Firdian Ruswanda, S.Pd, yang telah memberikan semangat dan bantuannya.
15. Kawan-kawan angkatan 2016 khususnya kelas MTK B, terimakasih untuk kebersamaan kita dikelas selama masa kuliah, akan selalu terkenang.
16. Kelompok KKN 34 Desa Sindangsari dan kelompok PPL MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, terimakasih atas kebersamaan dan keceriaan kita selama masa bertugas.
17. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak dapat aku sebutkan satu persatu, terimakasih.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan membalas setiap kebaikan yang kalian berikan kepada penulis. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

Febriansyah Abung
NPM. 1611050048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
H. Definisi Operasional.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	17
1. Pengertian Model Pembelajaran	17
2. Model Pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, and Intellectually</i>)	19
3. Kemampuan Representasi Matematis	23
4. Disposisi Berpikir Kreatif	28
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis.....	36
1. Hipotesis Penelitian.....	37
2. Hipotesis Statistik	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	39
B. Variable Penelitian	40
1. Variable Bebas (X).....	41
2. Variabel Terikat (Y).....	41
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel.....	41
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Tes	43
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
1. Tes Kemampuan Representasi Matematis	44
2. Tes Disposisi Berpikir Kreatif	45

F. Uji Instrumen Penelitian	47
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	49
3. Uji Tingkat Kesukaran	51
4. Uji Daya Beda	52
G. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Homogenitas	54
3. Uji Hipotesis	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	56
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	57
3. Uji Tingkat Kesukaran	58
4. Uji Daya Pembeda	58
5. Kesimpulan Hasil Uji Coba	59
B. Analisis Data Hasil Penelitian	60
1. Data Amatan	60
2. Uji Prasyarat Data Amatan	62
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Homogenitas	63
3. Uji Hipotesis Penelitian	63
a. Uji MANOVA	63
C. Pembahasan	65
1. Hasil Analisis terhadap Hipotesis Pertama	69
2. Hasil Analisis terhadap Hipotesis Kedua	69
3. Hasil Analisis terhadap Hipotesis Ketiga	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Tes Kemampuan Representasi Matematis kelas IX SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik	7
Tabel 1.2 Hasil Tes Disposisi Berpikir Kreatif kelas IX SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik.....	7
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Representasi Matematis	25
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Kemampuan Representasi Matematis	42
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Disposisi Berpikir Kreatif.....	44
Tabel 3.4 Interpretasi Indeks Korelasi “r” <i>Product Moment</i>	47
Tabel 3.5 Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	49
Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Beda.....	50
Tabel 3.7 Tabel MANOVA.....	54
Tabel 3.8 Tabel <i>Bartlett</i>	55
Tabel 4.1 Uji Validitas	57
Tabel 4.2 Uji Tingkat Kesukaran	58
Tabel 4.3 Uji Daya Pembeda	59
Tabel 4.4 Kesimpulan Uji Coba Instrumen.....	59
Tabel 4.5 Deskripsi Data Amatan Kemampuan Representasi Matematis	61
Tabel 4.6 Deskripsi Data Amatan Disposisi Berpikir Kreatif.....	61
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	62

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis 1 dan 2 Data Uji MANOVA.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Data Uji MANOVA	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Peserta didik Uji Coba Tes Kemampuan Representasi Matematis dan Disposisi Berpikir Kreatif Peserta Didik.....	78
2. Daftar Nama Peserta didik Kelas Eksperimen.....	79
3. Daftar Nama Peserta didik Kelas Kontrol	80
4. Pedoman Penskoran Kemampuan Representasi Matematis	81
5. Kisi-Kisi Uji Coba Tes Kemampuan Representasi Matematis.....	82
6. Soal Uji Coba Tes Kemampuan Representasi Matematis	84
7. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Test Kemampuan Representasi Matematis...	85
8. Kisi-kisi Uji Coba Soal Tes Disposisi Berpikir Kreatif.....	91
9. Soal Uji Coba Tes Disposisi Berpikir Kreatif.....	92
10. Alternatif/Kunci Jawaban Soal Uji Coba Test Disposisi Berpikir Kreatif	93
11. Analisis Validitas Uji Coba Tes Kemampuan Representasi dan Disposisi Berpikir Kreatif Peserta Didik	95
12. Perhitungan Manual Uji Validitas Tiap Butir Soal.....	97
13. Analisis Reliabilitas Uji Coba Tes Kemampuan Representasi dan Disposisi Berpikir Kreatif Peserta Didik	100
14. Hasil Perhitungan Reliabilitas Butir Soal	102
15. Analisis Tingkat Kesukaran Uji Coba Tes Kemampuan Representasi dan Disposisi Berpikir Kreatif Peserta Didik.....	104
16. Perhitungan Manual Tingkat Kesukaran Tiap Butir Item Soal	106
17. Analisis Daya Pembeda Uji Coba Soal Test Kemampuan Representasi Matematis dan Disposisi Berpikir Kreatif	108
18. Hasil Perhitungan Daya Beda Butir Soal	110
19. Kesimpulan Uji Coba Soal.....	112
20. Kisi-Kisi Soal <i>Posttest</i> Kemampuan Representasi Matematis	113
21. Soal <i>Posttest</i> Kemampuan Representasi Matematis	115
22. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Test Kemampuan Representasi Matematis..	116
23. Kisi-Kisi Uji Coba Tes Disposisi Berpikir Kreatif.....	121

24. Soal Uji Coba Tes Disposisi Berpikir Kreatif.....	122
25. Alternatif/Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Disposisi Berpikir Kreatif ...	123
26. Data Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik.	127
27. Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Representasi Matematis	129
28. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kemampuan Representasi Matematis Kelas Eksperimen	130
29. Perhitungan Manual Normalitas <i>Posttest</i> Kemampuan Representasi Matematis Kelas Eksperimen.....	131
30. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kemampuan Representasi Matematis Kelas Kontrol.....	133
31. Perhitungan Manual Normalitas <i>Posttest</i> Kemampuan Representasi Matematis Kelas Kontrol	134
32. Data Hasil <i>Posttest</i> Disposisi Berpikir Kreatif Peserta Didik.....	136
33. Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i> Disposisi Berpikir Kreatif	138
34. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Disposisi Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen	139
35. Perhitungan Manual Normalitas <i>Posttest</i> Disposisi Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen	140
36. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Disposisi Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen	142
37. Perhitungan Manual Normalitas <i>Posttest</i> Disposisi Berpikir Kreatif Kelas Kontrol	143
38. Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kemampuan Representasi Matematis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	145
39. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kemampuan Representasi Matematis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	146
40. Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Disposisi Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	148
41. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Disposisi Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	149
42. Analisis Uji MANOVA	151
43. Dokumentasi	152
44. Wawancara dengan pendidik	154
45. Silabus.....	155

46. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)157





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan suatu negara. Salah satu bidang ilmu pendidikan yang berperan dalam kehidupan dan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah ilmu matematika. Ilmu matematika penting untuk dipelajari dalam proses pembelajaran mulai dari sekolah dasar hingga ke sekolah tinggi. Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan teknologi yang pesat.¹ Matematika adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pembelajaran matematika peserta didik dilatih berpikir kritis, logis, sistematis dan dapat membantu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.²

Sekolah sebagai miniatur kehidupan masyarakat sangat penting untuk mengaplikasikan nilai kehidupan yang baik, sehingga ketika peserta didik lulus dan terjun pada lingkungan masyarakat, peserta didik dapat menerapkan nilai, budaya, ilmu dan keterampilan tersebut dalam kehidupan

¹ Chairul Anwar, Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, Widayanti, "The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0" *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 3 (2018). H. 77-87

² Siska Andriani, "Evaluasi Cse-Ucla pada Studi Proses Pembelajaran Matematika." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 6, No. 2 (2015), h. 167-175

bermasyarakat.³ Tanpa pendidikan seseorang tidak dapat berkembang seiring cita-cita untuk sejahtera dan maju serta bahagia.⁴ Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 43 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ

لَا تَعْمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,” (Q.S. An-Nahl : 43).

Sesuai dengan ayat tersebut, bahwa kita diperintahkan bertanya atau mencari ilmu kepada mereka yang memiliki lebih banyak ilmu dan pengetahuan. Proses pendidikan hakikatnya sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan, mulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan dengan ruang pendidikan formal yaitu sekolah. Pendidikan formal juga menjadi salah satu upaya sadar untuk mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki setiap manusia agar optimal sesuai dengan kemampuannya.

Mutu pendidikan berawal dari proses pembelajaran dalam kelas, oleh sebab itu untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas baik, maka proses pembelajaran dalam kelas harus diproses dengan baik.⁵ Pendidikan dilaksanakan tertata dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar yang

³ Akbar, “Membudayakan Literasi dengan Program 6m di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (2017), h. 44

⁴ Agustiana, Fredi Ganda Putra, dan Farida, “Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition (Air) dengan Pendekatan Lesson Study Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.” *Desimal-Jurnal Matematika*, (2018),

⁵ Farida, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Komunikasi Matematis Peserta Didik.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No.2, (2015), h. 111-119

aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik. Melalui pendidikan peserta didik dapat memperluas wawasannya dan memperoleh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan.⁶ Belajar merupakan suatu bentuk perubahan mental yang dialami seseorang dengan ditunjukkannya perubahan-perubahan yang bersifat kognitif, efektif, dan psikomotor.⁷ Melalui proses pembelajaran akan tercipta kondisi interaksi timbal balik antar pendidik dan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan melatih kemampuan peserta didik.

Pembelajaran matematika di sekolah memiliki beberapa tujuan, diantaranya ; (1) memahami konsep matematis dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran dalam menjelaskan gagasan dan pernyataan matematis, (3) memecahkan masalah matematis dengan merancang model penyelesaian dan menafsirkan solusi yang akan diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain, (5) memiliki sikap menghargai, rasa ingin tahu, minat, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah matematis.⁸

Proses pembelajaran yang menarik sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Tidak sedikit peserta didik yang kurang aktif, cepat bosan, dan mengantuk dalam proses pembelajaran karena kurangnya motivasi dan model pembelajaran yang menarik. Pembelajaran dengan menerapkan mode satu arah atau siswa hanya

⁶ Tama, Rinaldi, dan Andriani, "Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)." *Desimal : Jurnal Matematika*, Vol.1, No. 1, (2018), h. 91-99

⁷ Netriwati, "Analisis Kesulitan Mahapeserta didik tentang Pembelajaran Pecahan pada Kitab Faroid." *Al-Jabar Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 1, (2016), h. 21-28

⁸ Farida, Op. Cit.

menerima informasi dari penjelasan guru akan menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung cepat bosan.⁹ Seorang pendidik berperan penting sebagai pelaksana pendidikan dalam mewujudkan cita-cita nasional. Untuk menunjang hal tersebut, pendidik memiliki kewajiban dalam proses pembelajaran misalnya dengan berinovasi dan mengembangkannya.

Pemilihan model pembelajaran dibutuhkan oleh seorang guru profesional.¹⁰ Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna membuat proses pembelajaran jadi lebih menarik adalah model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan aktivitas fisik, alat indera, serta kecerdasan intelektual.¹¹ Selain model pembelajaran yang perlu diperhatikan dengan baik oleh pendidik, juga proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran matematika terutama kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif seperti pada tujuan pembelajaran matematika yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang telah dilakukan oleh Shovia Ulvah dan Ekasatya Aldila Afriansyah yang menerapkan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol di MTs Muhammadiyah Bayubud pada materi kubus dan balok dengan menerapkan

⁹ A Thahir, C Anwar, A Saregar, L Choiriah, F Susanti, dan A Pricilia. "The Effectiveness of STEM Learning: Scientific Attitudes and Students' Conceptual Understanding." *Journal of Physics: Conference Series*, Vol 1467 (2020)

¹⁰ Chairul Anwar. "The Effectiveness of Problem Based Learning Integrated with Islamic Valued Based on ICT on Higher Order Thinking Skill and Students' Character". *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 23 (2016), h. 224-231

¹¹ Wijayanti dan Sungkono, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran mengacu Model Creative Problem Solving berbasis Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan matematika*, Vol. 8, No. 2 (2017), h. 101-110

SAVI memberikan hasil terhadap peningkatan motivasi maupun hasil belajar peserta didik dan pada kemampuan pemecahan masalah. Pada penelitian tersebut diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran SAVI lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Secara umum peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran SAVI memberikan respon positif dan bersikap baik.¹²

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdin Muhammad dalam meningkatkan representasi matematis dan percaya diri peserta didik, pada penelitian tersebut memberikan informasi bahwa dalam pembelajaran matematika kemampuan representasi merupakan salah satu tujuan yang harus dimiliki peserta didik meskipun pada realitanya untuk mewujudkan hal tersebut bukan hal yang mudah. Hal tersebut bisa saja terjadi disebabkan beberapa faktor seperti pendidik yang kurang berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga peserta didik cenderung merasa bosan dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Padahal kemampuan representasi dibutuhkan sebagai cara berpikir peserta didik dalam mengomunikasikan gagasan matematis dari yang bersifat abstrak menjadi konkret. Penggunaan representasi matematis yang tepat berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan rasa percaya diri peserta didik.¹³

¹² Ulvah dan Afriansyah, "Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau melalui model pembelajaran SAVI dan konvensional." *Jurnal Riset Pendidikan : STKIP Garut*, Vol. 2, No. 2 (2016), h. 142-153

¹³ Muhammad Nurdin, "Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Peserta didik." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 09, No. 01, (2016), h. 9-22

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang Sri Anggoro yang berkaitan terhadap mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik. Penelitian tersebut memberikan informasi dalam pembelajaran matematika seseorang dilatih untuk berpikir kreatif, kritis, jujur, dan dapat mengaplikasikan ilmunya terhadap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematis masih terbilang rendah, penyebabnya adalah dalam menyelesaikan masalah matematis peserta didik cenderung menghafal rumus dan meniru contoh soal yang diberikan pendidik. Selain itu, peserta didik yang kurang memahami materi sehingga ketika diberikan masalah yang sedikit berbeda dari contoh yang telah dijelaskan peserta didik merasa belum mampu menyelesaikan masalah tersebut.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti saat pra-penelitian dengan pendidik di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik, Ibu Choirul Mahmudah, M.Pd. selaku pendidik mata pelajaran matematika, diperoleh informasi mengenai proses pembelajaran matematika masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan penugasan yang dibantu buku cetak sehingga masih ditemukan permasalahan peserta didik cepat merasa bosan terlebih materi pelajaran yang terkadang terkesan rumit membuat kebanyakan peserta didik menjadi malas mengikuti pembelajaran. Kebanyakan peserta didik menyelesaikan masalah dengan menghafal rumus tanpa memahami alur penyelesaian masalah sehingga belum terarah dalam

¹⁴ Bambang Sri Anggoro, "Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving Untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta didik." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 2 (2015), h. 122-129

menyelesaikan masalah. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah ketika diberikan soal yang sedikit berbeda dari contoh soal yang sudah dijelaskan sebelumnya salah satunya pada materi relasi dan fungsi.¹⁵

Hal tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dialami peserta didik SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan representasi matematis dan berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik masih tergolong rendah. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan belajar di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik, bahwa pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas peserta didik masih terfokus pada pendidik sebagai sumber belajar dan buku cetak, pendidik masih menggunakan metode ceramah dan tidak ada interaksi peserta didik berkelompok sehingga terkesan pasif. Hal ini selaras dengan hasil yang diperoleh peneliti ketika memberikan tes kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif.

Seperti yang terlihat pada tabel berikut data hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti melalui tes pemberian soal pada peserta didik.

Tabel 1.1
Hasil Tes Kemampuan Representasi Matematis Kelas IX
SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik

Kelas	Nilai Peserta Didik		Jumlah
	$X < 75$	$X \geq 75$	
IX B	22	4	26
Presentase Ketuntasan	84,61%	15,38%	100 %

Tabel 1.2
Hasil Tes Disposisi Berpikir Kreatif Kelas IX

¹⁵ Choirul Mahmudah, Pendidik Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik. (*Wawancara, 2020*)

SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik

Kelas	Nilai Peserta Didik		Jumlah
	$X < 75$	$X \geq 75$	
IX B	23	3	26
Presentase Ketuntasan	88,46%	11,53%	100 %

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik adalah 75. Peserta didik dinyatakan tuntas KKM apabila mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75. Dari tabel hasil pemberian tes tersebut pada materi peluang ternyata dalam kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif masih banyak peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM. Terlihat dari cara peserta didik menjawab soal yang diberikan dengan langsung menjawab tanpa menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dan langkah-langkah penyelesaian. Tidak sedikit peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematis terpaku pada contoh soal yang diberikan sehingga ketika diberikan soal yang sedikit berbeda jadi kesulitan untuk menyelesaikan. Beberapa peserta didik mampu memakai penalaran untuk menjawab soal serta banyak pula peserta didik yang tidak memeriksa ulang jawaban setelah selesai menjawab soal.

Melihat dari permasalahan diatas mengindikasikan bahwa kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif peserta didik di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik pada umumnya masih tergolong rendah. Maka diperlukannya penerapan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki motivasi belajar juga mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan konsepnya sendiri dari materi yang telah dijelaskan pendidik. Berdasarkan hasil

wawancara dengan beberapa peserta didik SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik diperoleh informasi bahwa kebanyakan peserta didik ketika belajar matematika dengan model konvensional dinilai membosankan ditambah materi yang sukar untuk dipahami.

Dari pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectually*) terhadap Kemampuan Representasi Matematis dan Disposisi Berpikir Kreatif”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya peserta didik yang berpendapat pelajaran matematika adalah pelajaran yang sukar dan membuat kurangnya ketertarikan dan minat peserta didik mempelajari matematika.
2. Belum digunakannya model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan berbeda dari sebelumnya.
3. Masih banyaknya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika yang tidak mencukupi KKM.
4. Kemampuan representasi matematis peserta didik pada mata pelajaran matematika yang masih tergolong rendah.

5. Disposisi berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran matematika juga masih tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah memiliki tujuan agar peneliti lebih terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian sehingga ruang lingkup penelitian lebih spesifik dan efektif. Oleh sebab itu, peneliti memberikan batasan pada penelitian :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti pada penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI.
2. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif peserta didik.
3. Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawan Udik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap disposisi berpikir kreatif peserta didik ?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif peserta didik secara simultan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat dan mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik.
2. Untuk melihat dan mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap disposisi berpikir kreatif peserta didik.
3. Untuk melihat dan mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak kalangan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan ilmu karya ilmiah, terkhususnya pada dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mendapat pengalaman baru dalam meningkatkan kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif melalui model pembelajaran SAVI dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar matematika.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini sebagai motivasi bagi penulis sekaligus pendidik agar dapat berkreasi, inovatif, kreatif, dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran baik dalam memilih pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Menyumbangkan pemikiran peneliti dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan inovasi proses pembelajaran khususnya di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman agar lebih kreatif dan inovatif sebagai calon pendidik serta digunakan sebagai pengalaman dalam menulis karya ilmiah sehingga dapat menambah pengetahuan.

e. Bagi Pembaca

Agar dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik tahun ajaran 2020/2021.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah pada saat kelas VIII pada semester ganjil di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik tahun 2020/2021.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran SAVI merupakan penunjang kegiatan pembelajaran yang menyatukan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan melibatkan semua indra, seluruh tubuh, emosi, serta pikiran yang membantu dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan membawa peserta didik lebih aktif dan menyenangkan.
2. Kemampuan representasi matematis kemampuan representasi terdiri atas kecakapan peserta didik dalam menyatakan representasi visual, representasi simbolik (ekspresi matematis) dan representasi verbal (kata-kata atau teks tertulis) untuk menunjukkan pemahaman dan mencari penyelesaian masalah matematis.

3. Disposisi berpikir kreatif matematis adalah kecenderungan seseorang dalam mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya untuk menemukan ide atau gagasan yang baru, unik, dan bernilai baik serta berguna untuk memecahkan masalah dengan mudah, sederhana dan fleksibel yang berkaitan dengan matematika.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.¹⁶ Dalam pendidikan formal diperlukan teknik dan model pembelajaran guna memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan. Soekamto menyatakan maksud dari model pembelajaran, yaitu: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”¹⁷. Joyce dan Well mengemukakan bahwa : “Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola dibuat secara konseptual yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan–bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain”¹⁸.

¹⁶ Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014), h. 73

¹⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum*. (Jakarta : 2014)

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. (Bandung : PT. Raja Grafindo persada, 2013), h. 133

Proses berpikir peserta didik dalam pembelajaran dapat berjalan baik apabila peran pendidik yang dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai yang diinginkan.¹⁹ Seorang pendidik sebelum melakukan kegiatan belajar harus memahami model pembelajaran terlebih dahulu agar dapat melakukan proses belajar dengan baik. Pendidik harus memiliki berbagai macam strategi untuk membantu peserta didik mempelajari materi yang diajarkan.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep pembelajaran yang disusun dan direncanakan dengan prosedur sistematis yang meliputi berbagai aspek berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran yang diterapkan harus dipilih dengan cermat dan tepat karena model pembelajaran menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Bulut yang dikutip oleh Siska Andriani, pendidik bisa mengaktifkan aktivitas peserta didik untuk belajar dan memahami apabila seorang pendidik menerapkan model pembelajaran yang efektif.²¹ Setiap model pembelajaran memiliki sistem, prosedur dan konsep yang berbeda. Seorang pendidik diharapkan memiliki keterampilan memahami karakter peserta didik dan dapat menentukan model pembelajaran yang cocok untuk

¹⁹ Rany Widyastuti, "Proses Berpikir Peserta didik dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climber." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 2, (2016), h. 183-193

²⁰ Laswadi, "Pendekatan Problem Solving berbantuan Komputer dalam Pembelajaran Matematika." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 1, (2016), h. 33-41

²¹ Siska Andriani, Op. Cit.

digunakan. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga dengan pemilihan yang tepat akan membantu peserta didik menguasai materi yang diajarkan serta tujuan pembelajaran pada kurikulum dapat tercapai.²²

2. Model Pembelajaran SAVI

a. Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Menurut Ngalimun, SAVI merupakan kependekan dari *Somatik* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-out*), aktivitas fisik dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditori* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualisasi* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intelektual* adalah yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*) konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkannya.²³ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang menyatukan gerakan fisik

²² Fredi Ganda Putra, "Eksperimentasi pendekatan kontekstual berbantuan Hands on Activity (HoA) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 1, (2017), h. 73-80

²³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Banjarmasin : Aswaja Pressindo, 2013), h. 166

dengan aktivitas intelektual dan melibatkan indra, gerak tubuh, emosi, serta pikiran yang membantu dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan membawa peserta didik lebih aktif dan menyenangkan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78.²⁴

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl : 78)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dilahirkan tidak dengan pengetahuan apapun, lalu manusia diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa alat indra untuk mencari potensi diri dan mengetahui banyak ilmu melalui pendengaran, penglihatan, hati, akal dan pikiran yang kita gunakan untuk belajar dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan bersyukur pada-Nya.

b. Karakterisk Model pembelajaran SAVI

Menurut Meier, karakteristik model pembelajaran SAVI ada empat, yaitu :

²⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta : Alhuda, 2002), h. 276

- 1) Somatik, somatik berasal dari bahasa Yunani (tubuh = soma) sehingga pembelajaran somatik adalah pembelajaran yang memanfaatkan gerakan dan melibatkan tubuh.
- 2) Auditori, pembelajaran auditori diartikan belajar dengan cara mendengar, berdiskusi dengan teman dan pendidik. Pendidik hendaknya mengajak peserta didik dengan berdiskusi saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, dan memiliki keterampilan.
- 3) Visual, pembelajaran visual diartikan belajar dengan melihat dan menggambarkan. Peserta didik yang belajar menggunakan visual akan lebih mudah menangkap informasi apa yang disampaikan oleh seorang teman atau peserta didik.
- 4) Intelektual, pembelajaran ini diartikan dengan memecahkan masalah dan berpikir. Peserta didik diminta menyelesaikan permasalahan yang ada untuk mendapatkan pengalaman dan kreativitas baru dalam belajar. Peserta berpikir secara internal untuk menemukan hubungan, makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual yang berpikir, mencipta, dan memecahan masalah.²⁵

c. Tahapan model pembelajaran SAVI

Karakteristik model pembelajaran SAVI yang aktif mengharuskan pendidik kreatif jika menggunakan model ini, karena untuk peserta didik

²⁵ Meier, *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. (Bandung : Kaifa, 2002), 93-100

memahami materi, keaktifan dan keterampilan peserta didik juga dibutuhkan. Menurut Shoimin tahapan yang digunakan dalam model pembelajaran SAVI meliputi, yaitu :

- 1) Tahap persiapan, pada tahap awal mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan membangkitkan minat belajar peserta didik dengan memberikan rangsangan positif dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
- 2) Tahap penyampaian, pada tahap ini pendidik membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan melibatkan indra peserta didik.
- 3) Tahap pelatihan, pada tahap ini pendidik membantu peserta didik mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang didapat dan keterampilan baru.
- 4) Tahap penampilan hasil, pada tahap ini pendidik membantu peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat pada tahap sebelumnya sehingga materi yang telah diajarkan akan melekat dan tersimpan dimemori peserta didik.²⁶

d. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

Menurut Shoimin kelebihan model pembelajaran SAVI, yaitu :

- 1) Meningkatkan kecerdasan secara terpadu peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.

²⁶ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta : Aruzz Media, 2017), 178-180

- 2) Ingatan peserta didik terhadap materi yang dipelajari lebih kuat.
- 3) Suasana belajar jadi lebih menyenangkan karena peserta didik merasa mendapat perhatian.
- 4) Memupuk kerja sama dan diharapkan peserta didik dapat membantu peserta didik lain yang kurang pandai.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif.
- 6) Mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dan psikomotor peserta didik.
- 7) Memaksimalkan konsentrasi peserta didik.
- 8) Peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih giat.
- 9) Melatih peserta didik untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.

e. Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

Menurut Shoimin kekurangan model pembelajaran SAVI, yaitu :

- 1) Penerapan model pembelajaran ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga membutuhkan biaya pendidikan yang relatif besar.²⁷
- 2) Model SAVI ini membutuhkan waktu yang lama terlebih jika minat peserta didik kurang.
- 3) Model SAVI ini mewajibkan keaktifan peserta didik sehingga peserta didik yang kemampuannya lemah kadang merasa minder.

²⁷Ibid, 182

- 4) Tidak semua sub-bab matematika dapat menggunakan model SAVI.

3. Kemampuan Representasi Matematis

a. Pengertian Representasi Matematis

Dalam menghadapi masalah matematis, diperlukan pemahaman peserta didik terkait dengan langkah-langkah pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah berkaitan dengan langkah-langkah pemecahan masalah tersebut.²⁸ Representasi matematis adalah salah satu langkah pemecahan masalah yang harus dipahami oleh peserta didik. Representasi merupakan suatu konsep yang terdapat dalam ilmu psikologi dan digunakan dalam pendidikan matematika untuk memaparkan beberapa fenomena penting mengenai cara berpikir.²⁹ Kemampuan representasi matematis merupakan bentuk interpretasi pemikiran peserta didik terhadap suatu masalah, yang digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.³⁰ Representasi yang ditampilkan oleh peserta didik merupakan ungkapan dari gagasan-gagasan matematika yang ditampilkan peserta didik dalam upaya pemecahan suatu masalah yang dihadapinya. Dengan kemampuan representasi ini, permasalahan yang sebelumnya terlihat

²⁸ Zannah dan Siska Andriani, "Karakteristik Intuisi Peserta didik dalam Memecahkan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Kognitif dan Perbedaan Gender." *Prosiding : Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, (2017), h. 111-119

²⁹ Cahdriyana, Sujadi, dan Riyadi, "Representasi Matematis Peserta didik Kelas VII Di SMP N 9 Yogyakarta Dalam Membangun Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel." *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika*, (2014), h. 632

³⁰ Yusnita, Rubhan Maskur, dan Suherman, "Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 1, (2016), h. 29-38

sulit dapat disajikan dengan cara lain yang lebih mudah dan sederhana sehingga solusi untuk memecahkan masalah dapat ditemukan dengan lebih mudah.

Hal ini sejalan dengan NCTM (*National Council of Teacher of Mathematics*) sebagaimana dikutip oleh Yudhanegara dan Lestari, “*representing involves translating a problem or an a new form, representing includes the translation of a diagram or physical model into symbol or words, representing is also used in translating or analyzing a verbal problem to make its meaning clear*”. Ungkapan tersebut mempunyai makna bahwa proses representasi melibatkan penerjemahan atau ide ke dalam bentuk baru, proses representasi termasuk pengubahan diagram atau model fisik ke dalam simbol–simbol atau kata–kata ; dan representasi juga dapat digunakan dalam menerjemahkan atau menganalisis masalah verbal untuk membuat maknanya menjadi lebih jelas.³¹

NCTM menetapkan standar representasi sebagaimana yang dikutip Kartini Hutagaol, untuk program pembelajaran dari tingkat Taman Kanak–kanak sampai tingkat Sekolah Menengah kelas XII bahwa hal tersebut memungkinkan peserta didik untuk :

- 1) Membuat dan menggunakan representasi untuk mencatat, mengatur dan mengomunikasikan gagasan matematika.

³¹ Yudhanegara dan Lestari, “Meningkatkan kemampuan representasi beragam matematis peserta didik melalui pembelajaran berbasis masalah terbuka.” *Jurnal Ilmiah Solusi* (2014), h. 77 - 78

- 2) Memilih, menerapkan, dan menerjemahkan antar representasi matematika untuk memecahkan masalah.
- 3) Menggunakan representasi untuk memodelkan, menginterpretasikan fenomena fisik, sosial dan matematika.³²

Kemampuan representasi matematis merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menyajikan atau memaparkan gagasan-gagasan matematika dengan notasi, kata-kata, simbol-simbol, tabel, diagram, atau grafik dengan cara lain yang diukur dengan suatu indikator kemampuan representasi matematis. Representasi matematis dinilai penting karena dapat membantu dalam proses pemahaman materi belajar. Peserta didik yang diberikan tantangan untuk berpikir dan bernalar matematis mampu memperoleh pemahaman dengan bantuan representasinya dan peserta didik lebih mudah menemukan strategi dan solusi sebagai bentuk pemecahan masalah.

b. Indikator Kemampuan Representasi Matematis

Setiap peserta didik memiliki karakter belajar dan kemampuan yang berbeda. Kemampuan representasi peserta didik dapat diukur melalui beberapa indikator representasi matematis. Untuk mengukur pencapaian kemampuan representasi matematis menurut Hera Sri Mudzakir yang dikutip oleh Okta Zarina dalam karya ilmiahnya adalah ; (1) Representasi visual (diagram, tabel atau grafik, dan gambar), (2) Persamaan atau ekspresi matematis, dan (3) Kata-kata atau teks tertulis.

³² Hutagaol, "Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis peserta didik sekolah menengah pertama." *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* (2013), 85-99

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Representasi Matematis
Menurut Hera Sri Mudzakir³³

Representasi	Bentuk-bentuk Indikator
Representasi visual (diagram, tabel atau grafik, dan gambar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan kembali data atau informasi dari suatu representasi ke representasi diagram, grafik atau tabel. 2. Menggunakan representasi visual untuk menyelesaikan masalah 3. Membuat gambar 4. Membuat gambar untuk memperjelas masalah dan memfasilitasi penyelesaiannya.
Persamaan atau ekspresi matematis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat persamaan atau ekspresi matematis dari representasi lain yang diberikan 2. Membuat konjektur dari suatu pola bilangan 3. Menyelesaikan masalah dengan ekspresi matematis
Kata-kata atau teks tertulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat situasi masalah berdasarkan data atau representasi yang diberikan 2. Menuliskan interpretasi dari suatu representasi 3. Menyusun cerita yang sesuai dengan suatu representasi yang disajikan 4. Menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika dengan kata-kata 5. Menjawab soal dengan kata-kata atau teks tertulis

Setiap kemampuan representasi matematis mempunyai indikator masing-masing dalam suatu penelitian. Adapun indikator dari kemampuan representasi matematis menurut NCTM adalah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan representasi (verbal, simbolik dan visual) untuk memodelkan dan menafsirkan fenomena fisik, sosial dan matematika,

³³ Okta Zarina, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write terhadap Kemampuan Representasi Matematis Peserta didik." (Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Lampung, Lampung, 2019), h. 13

- 2) Membuat dan menggunakan representasi (verbal, simbolik dan visual) untuk mengatur, mengomunikasikan ide-ide matematika, dan
- 3) Memilih, menerapkan, dan menerjemahkan representasi (verbal, simbolik, dan visual) matematika untuk memecahkan masalah.³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan representasi terdiri atas kecakapan peserta didik dalam menyatakan representasi visual, representasi simbolik (ekspresi matematis) dan representasi verbal (kata-kata atau teks tertulis) untuk menunjukkan pemahaman dan mencari penyelesaian masalah matematis. Pada penelitian ini, kemampuan representasi matematis yang akan diteliti meliputi kemampuan peserta didik dalam :

- 1) Membuat dan menyelesaikan masalah matematis dengan menggunakan representasi visual (diagram, table atau grafik, dan gambar)
- 2) Membuat dan menyelesaikan masalah matematis dengan menggunakan persamaan atau ekspresi matematis,
- 3) Membuat dan menyelesaikan masalah matematis dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis.

4. Disposisi Berpikir Kreatif Matematis

a. Disposisi Berpikir Kreatif

Disposisi merupakan keinginan atau kecenderungan sikap untuk melakukan sesuatu secara sungguh-sungguh. Berpikir pada umumnya

³⁴ Graciella dan Suwangsih, "Penerapan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis peserta didik." *Jurnal Program Studi PGSD, UPI Kampus Purwakarta*, (2016), h. 30

didefinisikan sebagai akal budi yaitu proses mental yang menghasilkan ilmu pengetahuan. Slameto mengungkapkan bahwa kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar.³⁵ Kreativitas atau berpikir kreatif yang dikemukakan oleh Harris dalam Ahmad Susanto adalah “Berpikir Kreatif dapat dipandang sebagai suatu kemampuan, sikap, dan proses. Kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan mengombinasikan, mengubah, atau menerapkan kembali ide-ide yang telah ada”.³⁶

Pribadi kreatif adalah individu yang mampu mengaktifkan potensi kreativitasnya. Hal itu bisa terjadi karena rangsangan lingkungan dan atau karena proses pembelajaran.³⁷ Pendapat lain tentang kreativitas atau berpikir kreatif pernah dikemukakan oleh Torrance dalam Ahmad Susanto bahwa kreativitas adalah proses dalam memahami masalah, mencari solusi yang mungkin, menarik hipotesis, menguji dan mengevaluasi, serta mengomunikasikan hasilnya kepada orang lain.³⁸ Berpikir kreatif merupakan kemampuan menemukan suatu hal yang baru, melihat subjek dari satu perspektif yang lain dan menemukan konsep yang baru dari

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta : Renika Cipta, 2013), h. 138

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta : kencana Prenadamedia), h. 100

³⁷ Bambang Sri Anggoro, “Analisis Persepsi Peserta didik SMP terhadap Pembelajaran Matematika ditinjau dari Perbedaan Gender dan Disposisi Berpikir Kreatif Matematis.”. *Al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, (2016), h. 158

³⁸ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, h. 101

kombinasi konsep yang sudah ada.³⁹ Kemampuan berpikir seseorang dapat dikembangkan melalui belajar, bertanya, rasa ingin tahu, rasa ingin ada hal baru, dan mau memanfaatkan hal-hal yang ada untuk jadi sesuatu yang berguna bagi diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa disposisi berpikir kreatif matematis adalah kecenderungan seseorang dalam mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya, melihat masalah dari sisi yang berbeda untuk menemukan ide atau gagasan yang baru, unik, dan bernilai baik serta berguna untuk memecahkan masalah dengan mudah, sederhana dan fleksibel yang berkaitan dengan matematika. Peserta didik perlu memiliki pemikiran kreatif untuk menunjang proses belajar mengajar, melatih kemampuan logis, sistematis, kritis dan kreatif yang berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Ciri-ciri Berpikir Kreatif Matematis

Agar kreativitas peserta didik dapat terwujud, diperlukan dukungan dari dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitarnya. Berikut adalah ciri-ciri peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif menurut kelompok psikologi di Indonesia dalam Utami Munandar yang dikutip oleh Ruli Oktafiani⁴⁰ :

³⁹ Susanti, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Science, Technology, Engineering And Mathematics (Stem) Dengan Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika." *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Kimia*, 1.4 (2015), 60–69

⁴⁰ Oktafiani, "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbantuan Media Pembelajaran Mathpoly Serta Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017."

- 1) Imajinatif
- 2) Mempunyai prakarsa
- 3) Mempunyai minat luas
- 4) Mandiri dalam berpikir
- 5) Rasa ingin tahu
- 6) Senang berpetualang
- 7) Penuh energi
- 8) Percaya diri
- 9) Bersedia mengambil resiko
- 10) Berani dalam pendirian dan keyakinan

Peserta didik yang memiliki kriteria diatas dapat dikatakan sebagai peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif. Tentunya peserta didik perlu dalam mewujudkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

c. Indikator Disposisi Berpikir Kreatif

Adapun indikator berpikir kreatif yang dikemukakan oleh Munandar sebagai berikut :

1. Berpikir lancar (*Fluency*), ciri-cirinya ;
 - a) Mencetuskan banyak ide-ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar;
 - b) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal;

- c) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
2. Berpikir luwes (*Flexibility*), ciri-cirinya ;
- a) Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda;
 - b) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda;
 - c) Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3. Berpikir orisinal (*Originality*), ciri-cirinya ;
- a) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik;
 - b) Memikirkan cara yang tak lazim untuk mengungkapkan diri;
 - c) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
4. Memperinci (*Elaboration*), ciri-cirinya ;
- a) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk;
 - b) Menambah atau memperinci detil-detil dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut, indikator disposisi berpikir kreatif yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kelancaran berpikir (*Fluency*), keluwesan berpikir (*Flexibility*), keaslian berpikir (*Originality*), memperinci (*Elaboration*).

B. Penelitian yang Relevan

⁴¹ Reynaldi, Sugiatno, Dan Astuti, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta didik dikaji dari Tingkat Disposisi Matematis di Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (2016), h. 2

Penelitian terdahulu yang relevan dengan model pembelajaran SAVI, kemampuan representasi matematis, dan disposisi berpikir kreatif, yaitu :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Arif Muchyidin dan Kusniya mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah digunakannya model pembelajaran SAVI, yakni membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi peserta didik untuk lebih berani tampil ke depan, menjadikan peserta didik aktif di dalam kelas, mengajak mereka berbicara ketika memecahkan masalah, menggunakan model matematika sebagai visualisasi, melihat contoh dari dunia nyata, gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar, dan evaluasi hasil belajar.⁴² Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melihat pengaruh setelah menggunakan model pembelajaran SAVI. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini akan melihat pengaruh terhadap kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif.
2. Penelitian oleh Nurdin Muhammad dengan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode discovery learning dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis dan percaya diri peserta didik, terlihat pada nilai rata-rata ulangan materi garis dan sudut segitiga, pada masalah penelitian lebih kecil dibandingkan dengan hasil *post test*, yaitu 66

⁴² Muchyidin, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, And Intellectual) Terhadap Kemampuan Berpikir Geometri Peserta didik (Studi Eksperimental Terhadap Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Gegecik Cirebon Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar)." *Jurnal Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, (2013)

menjadi 82.⁴³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melihat bagaimana pengaruh suatu model pembelajaran terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik. Perbedaannya pada penelitian ini digunakan model pembelajaran SAVI dan melihat bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hamdan Sugilar diperoleh hasil bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang mengikuti pembelajaran generatif lebih baik dari pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan peningkatan berpikir kreatif matematik antara peserta didik kemampuan tinggi, sedang, dan rendah yang mendapat pembelajaran generatif.⁴⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran SAVI dan melihat pula ada atau tidak pengaruhnya terhadap kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu kelas atau suatu lingkungan

⁴³ Muhammad, Op. Cit.

⁴⁴ Sugilar, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Disposisi Matematik Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif." *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Suryakencana Cianjur*, (2013), h. 166

belajar. Proses pembelajaran akan berjalan baik dan efektif jika peserta didik dan pendidik berinteraksi aktif dalam belajar mengajar. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan model pembelajaran sebagai alat untuk membangkitkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran SAVI, model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang membuat peserta didik hanya mendengar dan mencatat saja penjelasan dari pendidik. Pada model SAVI ini dapat lebih menarik dan efektif karena melibatkan penggabungan antara gerak fisik dan aktivitas intelektual sehingga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik, melatih konsentrasi peserta didik dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

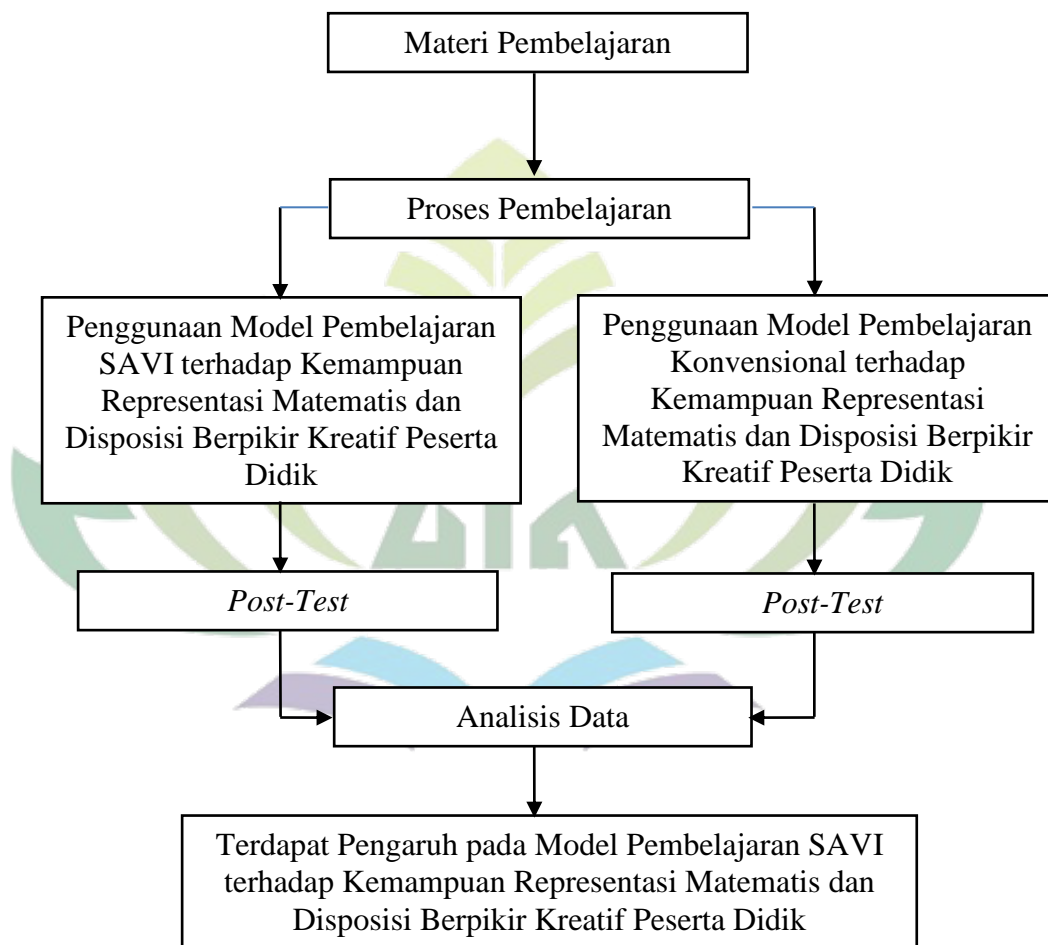
Kemampuan representasi matematis merupakan kemampuan menyatakan kembali notasi, simbol, tabel, grafik, diagram, atau persamaan matematis kedalam bentuk lain. Representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya oleh model pembelajaran. Adapun dalam penelitian ini hanya akan dipengaruhi oleh model pembelajaran, model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model SAVI pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Penelitian yang akan dilakukan ini terdiri dari :

1. Pengaruh model SAVI sebagai X_1

2. Kemampuan representasi matematis sebagai Y_1
3. Disposisi berpikir kreatif sebagai Y_2

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk mengetahui pengaruh model SAVI terhadap representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif dapat digambarkan melalui diagram kerangka berpikir berikut :



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis bisa benar atau tidak sehingga harus diadakan penelitian dan perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

1. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik.
- b. Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap disposisi berpikir kreatif peserta didik.
- c. Terdapat pengaruh model SAVI secara simultan terhadap kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif peserta didik.

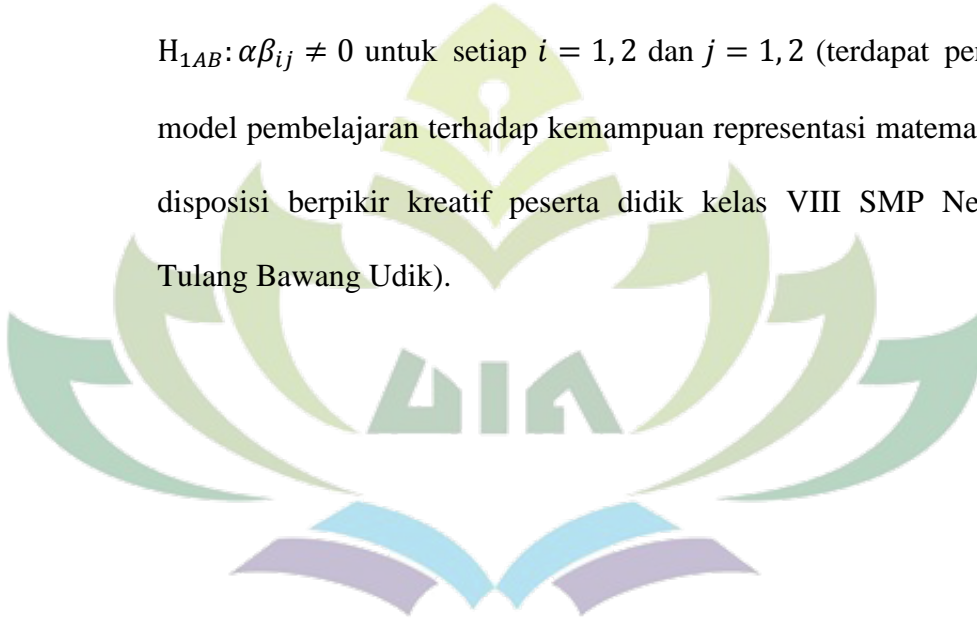
2. Hipotesis Statistik

- a. $H_{0A}: \alpha_1 = \alpha_2$ (tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik).
 $H_{1A}: \alpha_1 \neq \alpha_2$ (terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik).
- b. $H_{0B}: \beta_1 = \beta_2$ (tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap disposisi berpikir kreatif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik).

$H_{1B}: \beta_1 \neq \beta_2$ (terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap disposisi berpikir kreatif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik).

- c. $H_{0AB}: \alpha\beta_{ij} = 0$ untuk setiap $i = 1, 2$ dan $j = 1, 2$ (tidak terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik).

$H_{1AB}: \alpha\beta_{ij} \neq 0$ untuk setiap $i = 1, 2$ dan $j = 1, 2$ (terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan representasi matematis dan disposisi berpikir kreatif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik).



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Elma, Fredi Ganda Putra, dan Farida. “Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Dengan Pendekatan Lesson Study Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.” *Desimal: Jurnal Matematika* 1 (2018).
- Akbar, Aulia. “Membudayakan Literasi Dengan Program 6m Di Sekolah Dasar.” *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3, no. 1 (13 Maret 2017): 42–52. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>.
- Andriani, Siska. “Evaluasi Cse-Ucla Pada Studi Proses Pembelajaran Matematika.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (18 Desember 2015): 167–76.
- Anggoro, Bambang Sri. “Analisis Persepsi Peserta didik SMP terhadap Pembelajaran Matematika ditinjau dari Perbedaan Gender dan Disposisi Berpikir Kreatif Matematis.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (20 Desember 2016): 153–66. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.30>.
- . “Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving Untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta didik.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (18 Desember 2015): 121–30. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.25>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Cahdriyana, Rima Aksen, Imam Sujadi, dan Riyadi. “Representasi Matematis Peserta didik Kelas VII Di SMP N 9 YOGYAKARTA Dalam Membangun Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.” *Jurnal Pembelajaran Matematika* 2, no. 6 (2014).
- Chairul Anwar, Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, Widayanti, “The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0” *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 3 (2018). H. 77-87

- Departemen Agama RI, Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Alhuda, 2002.
- Farida. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas Viii Mts Guppiibabatan Lampung Selatan Tahun Pelajaran." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (18 Desember 2015): 111–20. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.22>.
- Fathoni, Abdurrahmant. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Graciella, Misel, dan Erna Suwangsih. "Penerapan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis peserta didik." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 10, no. 2 (2016).
- Hery Susanto, Achi Rinaldi, dan Novalia. "Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII Ips Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 203–218.
- Hutagaol, Kartini. "Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis peserta didik sekolah menengah pertama." *Infinity Journal* 2, no. 1 (2013): 85–99.
- Jaya, Indra. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Pertama. kedua. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Laswadi. "Pendekatan Problem Solving berbantuan Komputer dalam Pembelajaran Matematika." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2015): 33–42.
- Mahmudah, Choirul. *Pendidik Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik*, 2020.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Meier, Dave. *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Muchyidin, Arif. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, And Intellectual) Terhadap Kemampuan Berpikir Geometri Peserta didik (Studi Eksperimental Terhadap Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Gegecik Cirebon Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang

Sisi Datar)." *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* 2, no. 2 (2013).

Muhammad, Nurdin. "Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Peserta didik." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 10, no. 1 (20 Februari 2017): 9–22.

Netriwati. "Analisis Kesulitan Mahapeserta didik tentang Pembelajaran Pecahan pada Kitab Faroid." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (16 Juni 2016): 21–28. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.27>.

———. "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Matematis Mahapeserta didik Dengan Menggunakan Rangkaian Listrik Pada Materi Logika Di Iain Raden Intan Lampung." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (20 Juni 2015): 75–80. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i1.52>.

Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo, t.t.

Novalia dan Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2014.

Putra, Fredi Ganda. "Eksperimentasi pendekatan kontekstual berbantuan Hands on Activity (HoA) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): 73–80.

Retnawati, Heri. "Analisis kuantitatif instrumen penelitian." *Yogyakarta: Parama Publishing*, 2016.

Reynaldi, Randa, Sugiatno, dan Dwi Astuti. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta didik Dikaji Dari Tingkat Disposisi Matematis Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 10 (10 Oktober 2016). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16930>.

Rusman. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Bandung: PT. Raja Grafindo persada, 2013.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Aruzz Media, 2017.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. 1 ed. 14. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugilar, Hamdan. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Disposisi Matematik Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif." *Infinity Journal* 2, no. 2 (1 September 2013): 156–68. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i2.p156-168>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanti, Fina. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Science, Technology, Engineering And Mathematics (Stem) Dengan Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, 2016.
- Sutrisno, Sutrisno, dan Dewi Wulandari. "Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan." *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (30 Juli 2018): 37–53. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2472>.
- Tama, Arfani Manda, Achi Rinaldi, dan Siska Andriani. "Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 1 (29 Januari 2018): 91–99. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i1.2041>.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Ulvah, Shovia, dan Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau melalui model pembelajaran SAVI dan konvensional." *Jurnal Riset Pendidikan* 2, no. 2 (2016).
- Widyastuti, Rany. "Proses Berpikir Peserta didik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient

Tipe Climber.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (18 Desember 2015): 183–94. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.48>.

Wijayanti, Septiana, dan Joko Sungkono. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran mengacu Model Creative Problem Solving berbasis Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually.” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 101–110.

Yudhanegara, Mokhammad Ridwan, dan Kaurnia Eka Lestari. “Meningkatkan kemampuan representasi beragam matematis peserta didik melalui pembelajaran berbasis masalah terbuka.” *Majalah Ilmiah Solusi* 1, no. 04 (2015).

Yusnita, Irda, Ruhban Maskur, dan Suherman Suherman. “Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (16 Juni 2016): 29–38. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.29>.

Zannah, Nurul, dan Siska Andriani. “Karakteristik Intuisi Peserta didik Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dan Perbedaan Gender.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2017): 111–19.

Zarina, Okta. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write terhadap Kemampuan Representasi Matematis Peserta didik,” 2018, 47.